

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Dalam menghafal Al-Qur'an, diperlukan metode-metode khusus untuk menghafalkannya. Menghafal Al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah, sederhana, serta dapat dilakukan kebanyakan orang. Seseorang yang ingin menghafalkan Al-Qur'an harus meluangkan waktu khusus, mengerahkan kemampuan dan keseriusannya, karena menghafal Al-Qur'an merupakan tugas yang sangat agung dan besar. Hal ini dikarenakan banyak problematika yang harus dihadapi para penghafal Al-Qur'an untuk mencapai derajat yang tinggi di sisi Allah SWT. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, manajemen waktu sampai kepada metode menghafal Al-Qur'an.¹

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam menghafal Al-Qur'an adalah metode *Al-Qasimi* (ditulis oleh Abu Hurri Al-Qasimi Al-Hafizh).² Pada dasarnya, metode ini dibuat sebagai metode menghafalkan Juz 'Ammah (juz 30) dengan cepat tetapi kuat hafalannya. Namun, metode ini dapat juga dipraktikkan untuk menghafalkan Al-Qur'an. Metode ini tetap menggunakan konsep mengulang-ulang (*muraja'ah*) ayat dan hafalan, yang berbeda adalah pada letak jumlah pengulangannya. Pada metode ini konsep yang disuguhkan

¹ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 41.

² Abu Hurri Al-Qasimi Al-Hafidz, *Cepat dan Kuat Hafal Juz 'Ammah: Metode Al-Qasimi dapat Dipraktikkan untuk Menghafal Al-Qur'an* (Solo: Al-Hurri Media Qur'anuna, 2010).

adalah menitikberatkan pada bagaimana seorang penghafal Al-Qur'an mampu menghafalkan Al-Qur'an tanpa merasa berat di lisan. Metode *Al-Qasimi* dapat digunakan untuk semua jenjang dan usia serta dapat dipraktikkan dengan atau tanpa guru. Namun, metode ini masih jarang sekali dijumpai dalam penelitian-penelitian yang berupa skripsi maupun jurnal.

Program khusus *Tahfizhul Qur'an* merupakan program utama madrasah ini untuk melatih para santri agar gemar membaca dan menghafal Al-Qur'an. Program menghafal Al-Qur'an ini dilakukan dengan menggunakan metode cerdas menghafal *juz 'Ammah*, yaitu metode *Al-Qasimi*. Pihak madrasah berusaha mendidik anak-anak menghafal dengan cepat, kuat, mudah dan menyenangkan untuk anak-anak.

Madrasah Diniyah *Tahfizhul Qur'an* Al-Ikhlas Kertosono telah menerapkan metode *Al-Qasimi* sejak tahun 2015. Kepala madrasah mengenal metode *Al-Qasimi* setelah mengikuti pelatihan oleh pengarang metode tersebut yaitu Abu Hurri Al-Qasimi Al-Hafizh. Melihat hasil yang bagus dari penerapan yang telah dilakukan oleh pengarang, kepala madrasah tertarik untuk menerapkan metode tersebut di Madrasah Diniyah *Tahfizhul Qur'an* Al-Ikhlas Kertosono. Pencapaian yang telah didapatkan oleh pengarang mendorong kepala madrasah ingin menerapkan hal yang sama dan dengan harapan dapat menghasilkan santri-santri *tahfidz* yang berkualitas dalam menghafalkan Al-Qur'an melalui metode *Al-Qasimi*.

Ustadz Robi Falindra, beliau selaku Kepala Madrasah di bantu oleh *ustadz* Ikhwan Diky Al-Banna yang merupakan salah satu *ustadz* yang telah

menempuh program *tahfidz* mengusung metode *Al-Qasimi* untuk diterapkan di Madrasah ini. Inilah yang melatarbelakangi kepala madrasah untuk menerapkan metode *Al-Qasimi* dalam menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ustadz Robi Falindra selaku kepala Madrasah Diniyah *Tahfizhul Qur'an Al-Ikhlas* Kertosono mengenai penerapan metode *Al-Qasimi* yang dijadikan metode menghafal Al-Qur'an.

Mulainya itu tahun 2015 mbak. Kalau tanggal, bulannya kurang ingat mbak. Karena memang secara formalitas ndak ada ya, langsung pakai aja mbak. *Al-Qasimi* itu dirasa paling mudah *nggih* untuk hafalan pada anak-anak dan *insya Allah* lebih menguatkan hafalan. Ketika anak diajari pakai *Al-Qasimi*, yang mana metode itu selalu diulang-ulang ya, anak *ndak* dituntut untuk menghafal tapi untuk membaca. Ya yang intinya berulang-ulang.³

Pernyataan ini juga diperkuat oleh istri *ustadz* Rabi Falindra, beliau merupakan salah satu *ustadzah* di Madrasah Diniyah *Tahfizhul Qur'an Al-Ikhlas* Kertosono, yaitu *ustadzah* Ummu Hasna.

Saya ikut pelatihan sama suami. Di Pare Kediri pelatihannya tahun 2015. Tapi saya lupa mbak kapan bulannya. Kalau dipakainya mulai tahun 2015 itu. Yang menyepakati pakai metode ini ya cuma saya dan suami. Metodenya itu enak mbak kalau untuk hafalan anak-anak. Istilahnya itu apa ya mbak, kalau jadi guru kan harus paham kemampuan anak, nah metode ini mudah di pakainya. Cukup diulang-ulang bacanya.⁴

Metode ini lebih dulu dikenal oleh masyarakat yang berada di kota Solo, Jawa Tengah dan sekitarnya sebagaimana penulis berasal. Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki program khusus penghafal Al-Qur'an

³ Robi Falindra, Kepala Madrasah Diniyah *Tahfizhul Qur'an Al-Ikhlas* Kertosono, Nganjuk, 9 April 2018.

⁴ Ummu Hasna, Ustadzah Madrasah Diniyah *Tahfizhul Qur'an Al-Ikhlas* Kertosono, Nganjuk, 17 April 2018.

adalah Madrasah Diniyah *Tahfizhul Qur'an Al-Ikhlash* Kertosono. Dimana lembaga pendidikan ini telah memperkenalkan kepada santri untuk menghafal Al-Qur'an menggunakan *metode Al-Qasimi*. Kepala madrasah *tahfidz*, beliau menerapkan metode ini setelah mengikuti pelatihan penerapan metode *Al-Qasimi* di Pare, Jawa Timur. Madrasah Diniyah *Tahfizhul Qur'an Al-Ikhlash* Kertosono adalah satu-satunya Madrasah *tahfidz* di Kabupaten Nganjuk yang menerapkan metode *Al-Qasimi*. Hal ini yang menjadi daya tarik peneliti untuk mengetahui lebih lanjut tentang penerapan metode *Al-Qasimi*. Menurut salah satu *ustadz* madrasah:

Awalnya, *ustadz* Robi yang pernah mengikuti pelatihan sama istrinya *ustadzah* Hasna ingin tahu tentang metode *Al-Qasimi*, tapi kalau memang mau dibandingkan, metode *Al-Qasimi* ini lebih terstruktur. Biasanya kan kalau anak-anak hafalan itu disuruh baca berkali-kali setelah itu baru di simak guru. Kalau ini, guru dulu yang membacakan baru santrinya mengulang-ulang bacaan. Kalau sudah hafal baru disetorkan.⁵

Perkembangan santri dalam menghafalkan Al-Qur'an dapat dilihat dari hasil hafalan masing-masing santri. Meskipun masing-masing santri memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menghafalkan Al-Qur'an, prestasi santri rata-rata meningkat setiap harinya. Pencapaian prestasi santri dapat dilihat melalui buku paket jilid, dimana beberapa aspek penilaian tercantum didalamnya. Diantara aspek-aspek penilaian untuk melihat prestasi santri yaitu, *makharijul huruf*, tajwid dan kelancaran hafalan.

⁵ Ikhwan Diky Al-Banna, Ustadz Madrasah Diniyah Tahfizhul Qur'an Al-Ikhlash Kertosono, Nganjuk, 3 Januari 2018.

Ustadz Robi Falindra, selaku Kepala Madrasah Diniyah *Tahfizhul*

Qur'an Al-Ikhlas Kertosono mengungkapkan:

Kalau melihat prestasi santri, insya Allah meningkat. Ya itu tadi, anak akan semangat untuk saling berlomba-lomba untuk hafalannya. Setiap hari mesti ada peningkatannya, tapi ya tetap tidak semuanya. Hanya rata-rata saja. Kan setiap anak beda-beda kemampuannya.⁶

Inilah yang menjadi fokus dalam penelitian yaitu terkait penggunaan metode dalam menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan pemikiran di atas, penulis merasa penting untuk melakukan penelitian dengan judul **Penerapan Metode Al-Qasimi Dalam Menghafal Alqur'an di Madrasah Diniyah *Tahfizhul Qur'an Al-Ikhlas* Kertosono.**

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode *Al-Qasimi* dalam menghafal Al-Qur'an di Madrasah Diniyah *Tahfizhul Qur'an Al-Ikhlas* Kertosono?
2. Bagaimana evaluasi menghafal Al-Qur'an di Madrasah Diniyah *Tahfizhul Qur'an Al-Ikhlas* Kertosono?
3. Bagaimana prestasi santri dalam menghafal Al-Qur'an di Madrasah Diniyah *Tahfizhul Qur'an Al-Ikhlas* Kertosono?

C. Tujuan Penelitian

⁶Robi Falindra, Kepala Madrasah Diniyah *Tahfizhul Qur'an Al-Ikhlas* Kertosono, Nganjuk, 3 Mei 2018.

1. Untuk mengetahui penerapan metode *Al-Qasimi* dalam menghafal Al-Qur'an di Madrasah Diniyah *Tahfizhul Qur'an* Al-Ikhlas Kertosono.
2. Untuk mengetahui evaluasi menghafal Al-Qur'an di Madrasah Diniyah *Tahfizhul Qur'an* Al-Ikhlas Kertosono.
3. Untuk mengetahui prestasi santri dalam menghafal Al-Qur'an di Madrasah Diniyah *Tahfizhul Qur'an* Al-Ikhlas Kertosono.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang berjudul **Penerapan Metode *Al-Qasimi* Dalam Menghafal Alqur'an di Madrasah Diniyah *Tahfizhul Qur'an* Al-Ikhlas Kertosono** ini diharapkan dapat bermanfaat tidak hanya secara teoretis, melainkan juga manfaat secara praktis. Manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Menambah khazanah pengetahuan mengenai penerapan metode menghafal Al-Qur'an.
- b. Menambah informasi sebagai bahan pengembangan metode menghafal Al-Qur'an ke arah yang lebih baik.

2. Manfaat Praktis

- a. Pembaca dan peneliti lain sebagai bahan rujukan atau telaah pustaka untuk penelitian yang serupa.

- b. Bagi objek penelitian, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pembelajaran bagaimana memanfaatkan metode ini dengan baik.